

# Peningkatan Prestasi Belajar IPS melalui Model *Snowball Throwing* Kelas IV SDN 3 Gembleb

Sukatni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> SDN 3 Gembleb, Kabuapten Trenggalek  
Email: <sup>1</sup> sukatni 1961@gmail.com

---

## Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

---

## Sejarah Artikel

Diterima pada 11 Februari 2018  
Disetujui pada 11 Februari 2018  
Dipublikasikan pada 13 Februari 2018 Hal. 133-138

---

## Kata Kunci:

prestasi belajar, ips, *Model Snowball Throwing*,

---

## DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v3i1.150>

---

**Abstrak:** Prestasi belajar IPS sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, agar peserta mampu bersosial dengan baik kelas. Model *Snowball Throwing* cocok untuk karakter sisw kelas IV dan cocok untuk mata pelajaran IPS. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball throwing* bagi siswa kelas IV SDN 3 Gembleb. metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball throwing* bagi siswa kelas IV SDN 3 Gembleb.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal kepada siswa agar siswa dapat hidup berdampingan dengan baik di lingkungannya. Oleh karena itu penanaman konsep pada ,mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus dilakukan dengan benar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) seringkali tidak disukai oleh siswa, karena banyak diantara mereka yang mebganggap sulit. Hal tersebut bukanlah isapan jempol belaka, karena pada kenyataannya, nilai yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran ini seringkali memang kurang memuaskan. Banyak yang beranggapan bahwa kesulitan yang muncul pada mata pelajaran ini disebabkan karena luasnya materi.

Metode mengajar yang diterapkan pada tahap pra siklus adalah diskusi. Sebenarnya metode mengajar yang dipergunakan guru sudah cukup mengaktifkan siswa. Tetapi penerapan diskusi tersebut masih dilakukan dengan cara-cara yang lama sehingga kurang menarik minat siswa. Pada saat diskusi berlangsung, guru kurang memotivasi siswa, sehingga siswa yang aktif kurang merata. Kebanyakan hanya mengikuti pada temannya yang pandai. Siswa kurang terlibat aktif dalam diskusi.

Pada tahap pra siklus, diperoleh tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa dari 11 siswa atau sebesar 64%. Pada tahap ini KKM yang ditetapkan sebesar 70. Melihat hasil yang dicapai pada tahap pra siklus, maka guru ingin melakukan perbaikan dalam mengajar. Guru akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Snowball rthrowing*. Model pembelajaran ini menggunakan media kertas yang dibentuk seperti bola, dimana –ada pelaksanaannya kertas tersebut

diisi dengan pertanyaan oleh siswa. Kemudian kertas tersebut diremas sehingga berbentuk seperti bola. Siswa yang menerima bola tersebut harus menjawab pertanyaan yang terdapat pada bola kertas tersebut.

Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar, perhatian siswa dalam belajar, sehingga prestasi belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Pelaksanaan penelitian sekaligus pelaporan Penelitian Tindakan Kelas ini mempunyai tujuan yaitu, meningkatkan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball throwing* bagi siswa kelas IV SDN 3 Gembleb.

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini. Maka sangat diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaatnya yaitu, (1) Bagi Siswa, Siswa diharapkan dapat memperoleh manfaat untuk memotivasi kegiatan belajarnya. Dengan model pembelajaran yang belum pernah dilakukan, tentunya akan menjadikan daya tarik tersendiri bagi siswa. Tentunya siswa dapat terhindar dari kebosanan terhadap cara mengajar guru yang sering menggunakan metode ceramah; (2) Bagi guru, guru dalam hal sebagai peneliti sekaligus guru dapat memanfaatkan penelitian ini untuk, a. Merupakan ajang untuk belajar menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan; b. Memperoleh umpan balik dalam kegiatan pembelajaran; c. Memenuhi sebagian persyaratan dalam pengajuan kenaikan tingkat jabatan guru; (3) Bagi Sekolah, Melalui penelitian ini sekolah dapat memperoleh umpan balik mengenai seberapa jauh siswa dapat menguasai konsep yang dipelajari setelah menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Hasil penelitian ini selanjutnya dapat dipergunakan untuk memotivasi guru dalam melaksanakan inovasi dalam pembelajaran.

## METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama (Arikunto, 2011:3). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan selesai dalam waktu sekitar 3 bulan, yakni bulan September 2016 dan November 2016, mulai dari perencanaan sampai selesainya penyusunan laporan. Pelaksanaan Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada Minggu ke III bulan September 2016 dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada minggu ke IV bulan September 2015. Selanjutnya, siklus 2 pertemuan 1 dilaksanakan pada minggu ke 1 Oktober 2016 dan dilanjutkan pada pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 pada minggu ke 2 Oktober 2016. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 3 Gembleb Kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek semester 1 tahun pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang diteliti adalah 11 siswa, yang terdiri dari 7 siswa Laki-laki dan 4 siswa perempuan. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu soal tes dan lkembag pengamatan keaktifan siswa. Teknik pengumpulan data dari prestasi belajar siswa yaitu tes akhir pembelajaran. Analisis dari data yang telah diperoleh adalah dengan menggunakan teknik analisis data statistik.

$$NA = \frac{\text{SkorPerolehan}}{\text{SkorMaksimal}} \times 100.$$

## HASIL

### Prasiklus

Selama pembelajaran, guru sudah melaksanakannya sesuai dengan rencana yang disusun. Setelah pembelajaran berakhir, guru memberikan tes akhir kepada siswa. Hasil tes akhir pra siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1 Hasil Tes Pra Siklus**

NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase	KKM	Rata-Rata Kelas
1	100	0	Istimewa	0	70	64
1	90	0	Sangat Baik	0		
2	80	2	Baik	18		
4	70	5	Cukup	45		
5	>70	4	Kurang	36		
	Jumlah	11		100		

Siswa tuntas pada tahap pra siklus mencapai 7 siswa ( 64%). Selebihnya yakni sebanyak 4 siswa (36%) belum tuntas. Analisis berdasarkan kategori dapat disampaikan yaitu, siswa dalam kategori istimewa sebanyak 0 siswa (0%). Siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa (0%), siswa dalam kategori baik sebanyak 2 siswa (18%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 5 siswa (45%). Sedangkan sebanyak 4 siswa (36%) siswa yang lain dalam kategori kurang.

### Siklus I

Setelah akhir pembelajaran, guru mengadakan tes akhir. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2 Hasil Tes Siklus I**

NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase	KKM	Rata-Rata Kelas
1	100	0	Istimewa	0	70	72
1	90	1	Sangat Baik	9		
2	80	3	Baik	27		
4	70	4	Cukup	36		
5	>70	3	Kurang	27		
	Jumlah	11		100		

Siswa tuntas pada tahap siklus I mencapai 8 siswa ( 73%). Selebihnya yakni sebanyak 2 siswa (27%) belum tuntas. Analisis berdasarkan kategori dapat disampaikan sebagai berikut :

Siswa dalam kategori istimewa sebanyak 0 siswa (0%). Siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa (9%), siswa dalam kategori baik sebanyak 3 siswa (27%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 4 siswa (36%). Sedangkan sebanyak 3 siswa (27%) siswa dalam kategori kurang.

Modus muncul pada nilai 70, sebanyak 4 siswa (36%) Nilai rata-rata kelas adalah 72. Refleksi yang dilaksanakan pada pra siklus menghasilkan beberapa masukan, yakni: (1) Perlu adanya tambahan sumber belajar bagi siswa. (2) Siswa kurang serius dalam melaksanakan pembelajaran, lebih mengarah pada kegiatan bermain semata-mata.

## Siklus II

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini ,masih akan dilanjutkan pada siklus II. Setelah akhir pembelajaran, guru mengadakan tes akhir. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Tes Siklus II**

NO	Rentang Nilai	Frekuensi	Kategori	Prosentase	KKM	Rata - Rata Kelas
1	100	2	Istimewa	18	70	89
2	90	2	Sangat Baik	18		
3	80	4	Baik	36		
4	70	2	Cukup	18		
5	>70	1	Kurang	9		
	Jumlah	11		100		

Siswa tuntas pada tahap siklus II mencapai 10 siswa ( 91%). Analisis berdasarkan kategori dapat disampaikan yaitu Siswa dalam kategori istimewa sebanyak 2 siswa (18%). Siswa dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa (18%), siswa dalam kategori baik sebanyak 4 siswa (36%), dan siswa dalam kategori cukup sebanyak 2 siswa (18%). Pada siklus II pertemuan 2 ini siswa yang berada dalam kategori kurang sebanyak 1 siswa (9%). Modus muncul pada nilai 80, sebanyak 4 siswa (36%). Nilai rata-rata kelas adalah 89.

Refleksi yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 2 menghasilkan beberapa masukan, yakni: (1) Siswa dapat mencapai tingkat ketuntasan belajar sebesar 91%. (2) Nilai rata-rata siswa mencapai 89, Tingkat keaktifan siswa mencapai 91%..

## PEMBAHASAN

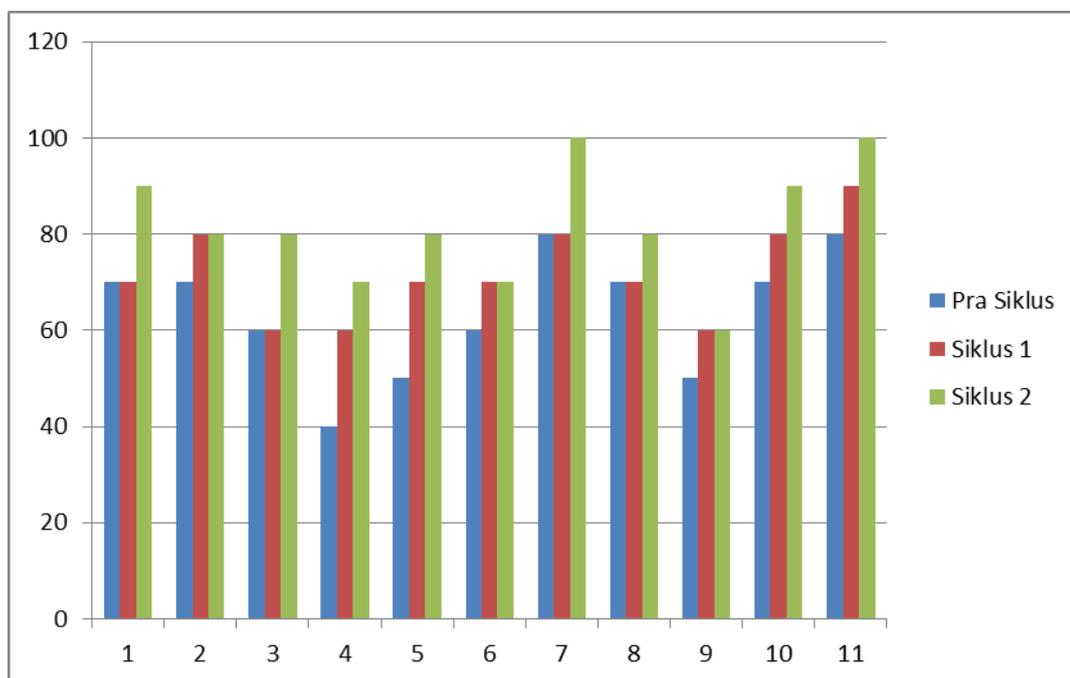
Pada penelitian ini untuk memperoleh data yang tepat mengenai peningkatan prestasi belajar siswa, berikut akan disampaikan tabel perbandingan antar siklus I dan siklus II.

**Tabel 4 Perbandingan Ketuntasan belajar siswa Siklus I dan Siklus II**

NO	Rentang Nilai	KKM	Frekuensi				Kategori
			Siklus I	%	Siklus II	%	
1	100	70	0	0	2	18	Istimewa
2	90		1	9	2	18	Sangat baik
3	80		3	27	4	36	Baik

4	70		4	36	2	18	Cukup
5	>70		3	27	1	9	kurang
	Jumlah		11	100	11	100	

Pada siklus I Siswa tuntas sejumlah 8 siswa (73%), sedangkan pada siklus II sejumlah 10 siswa (91%). Dengan demikian ada kenaikan sebesar 18% atau sebanyak 2 siswa dari 11 siswa. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat disampaikan pada tabel grafik sebagai berikut. .



**Grafik 1 Grafik Peningkatan Prestasi Belajar Siswa**

**Tabel 5 Perbandingan Rata-Rata Kelas**

NO	KKM	Rata-Rata Kelas	
		Siklus I	Siklus II
1	70	72	89

Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72 dan pada siklus II mencapai 89. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 17.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru ,memperoleh data sebagai berikut.

**Tabel 6 Tabel Perbandingan Hasil Pengamatan Siswa Setiap Siklus**

NO	PROSENTASE KEAKTIFAN				KETERANGAN
	S1/1	S1/2	S2/1	S2/2	
1	75	80	84	91	Dari siklus 1 pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan 2 keaktifan siswa naik 16%

Peningkatan keaktifan siswa sebesar dari siklus 1 pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan 2 sebesar 16% .

### **KESIMPULAN**

Data-data yang dijadikan untuk mengambil simpulan dapat disimpulkan yaitu, (1) Pada siklus I Siswa tuntas sejumlah 8 siswa (73%), sedangkan pada siklus II sejumlah 10 siswa (91%). Dengan demikian ada kenaikan sebesar 18% atau sebanyak 2 siswa dari 11 siswa, (2) Nilai rata-rata kelas pada siklus I sebesar 72 dan pada siklus II mencapai 89. Dengan demikian terjadi kenaikan sebesar 17. (3) Peningkatan keaktifan siswa sebesar dari siklus 1 pertemuan 1 ke siklus 2 pertemuan 2 sebesar 16%. Sesuai dengan data yang disampaikan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut: Terjadi peningkatan prestasi belajar IPS melalui model pembelajaran *Snowball throwing* bagi siswa kelas IV SDN 3 Gembleb Kecamatan Pogalan kabupaten Trenggalek.

### **SARAN**

Sehubungan dengan hasil penelitian di atas, maka perlu kiranya kami sampaikan saran-saran yaitu, (1) Kepada Guru, Saran yang kami sampaikan kepada guru adalah agar guru senantiasa memberikan atau menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi, sehingga dapat menimbulkan semangat baru bagi siswa. Siswa yang mempunyai semangat dalam belajarnya akan menuangkan seluruh perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat; (2) Kepada Siswa, Saran yang kami sampaikan kepada siswa adalah agar siswa selalu mempunyai motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan pintu masuk bagi keberhasilan masa depannya. Semakin baik prestasi belajarnya, peluang masa depan juga semakin baik; (3) Kepada Kepala Sekolah, Saran yang kami sampaikan kepada Kepala Sekolah adalah agar Kepala Sekolah tidak sungkan atau merasa bosan untuk memberikan motivasi kepada guru yang mengajar di sekolah yang dipimpinnya. Kepala Sekolah haruslah tanggap kepada kepentingan dunia pendidikan, terutama menciptakan output yang berkualitas, yang dapat menghadapi kehidupan dengan lebih baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.